BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pariwisata saat ini demikian pesat, dan merupakan fenomena global dengan melibatkan jutaan manusia baik di kalangan masyarakat industri pariwisata maupun penggunanya. Kegiatan pariwisata dan obyek wisata di suatu daerah akan menimbulkan terciptanya lapangan kerja baru, sehingga masyarakat disekitarnya dapat turut menikmati imbasnya.

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten. Pariwisata modern saat ini juga dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya interkoneksi antar bidang, antar bangsa, dan antar individu yang hidup di dunia ini. Peran teknologi informasi juga mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga di dalamnya perkembangan dunia hiburan, rekereasi, dan pariwisata. Industri pariwisata di dunia sedang mengalami perkembangan, tidak terkecuali Indonesia yang memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari wisata sejarah, budaya, alam, hingga wisata minat khusus seperti kunjungan ke Sentra Industri, agro wisata dan desa wisata *(Damiasih dan Kusdarwati, 2016:41). http://ejournal.stipram.net/ Volume 10 Nomor 2 Mei 2016.*

Pariwisata sebagai salah satu sektor dalam pembangunan Indonesia, merupakan sektor yang sangat dinamis didalam menangkap berbagai kecenderungan perkembangan global *(Aditha Agung Prakoso, 2015:61). http://ejournal.stipram.net/ Volume 9 Nomor 2 Mei 2015.* Saat ini, sektor

Pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang ambisius yang mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar negeri. Pemerintah juga merevisi kebijakan akses visa gratis di 2015 yaitu kebijakan visa gratis bagi 45 negara untuk menarik lebih banyak turis asing. Melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Indonesia juga mempromosikan diri sebagai tujuan wisata untuk turis-turis asing dengan kampanye "Wonderful Indonesia".

Kota ngawi juga terkenal akan keindahan obyek wisatanya , salah satu contohnya adalah Wisata Benteng Pendem (Van De Bosch) Ngawi ini.Benteng Pendem Van Den Bosch atau lebih dikenal sebagai Benteng Pendem merupakan sebuah bangunan tua di Kota Ngawi yang dibangun oleh kolonia Belanda sebagai benteng pertahanan sekaligus camp mliter Belnda di tahun 1839-1945. Nama Van Den Bosch sendiri di ambil dari pemimpin kolonial Belanda yang menduduki benteng tersebut ketika masa penjajahan dulu. Menurut sejarahya, Benteng Pendem Van Den Bosch ini telah dihuni oleh tentara Belanda berjumlah 250 orang bersenjata pistol 6 meriam, serta ada 60 kavaleri langsung dipimpin oleh Van Den Bosch.

Benteng Pendem Van Den Bosch terletak di Komplek Angicipi Batalyon Armed 12, pertemuan antara Jalan Diponegoro (sebelah timur) atau Jalan Untung Suropati (sebelah barat) RT/RW: 07/02, Kelurahan Pelem, Kecamatan Ngawi, Kabupatan Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Johannes Graaf Van Den Bosch memiliki kedekatan nama dengan Benteng Van Den Bosch di Kabupaten Ngawi yang dibangun pada kurun waktu tahun 1839 1845. Benteng ini bertujuan untuk menghadapi serangan perlawanan pejuang terhadap penjajah oleh pengikut Pangeran Diponegoro (Perang Jawa pada tahun 1825-1830) yang dipimpin oleh Wirotani. Berdiri di atas lahan seluas ± 1 Hektar, diapit oleh sungai Bengawan Solo pada sebelah utara dan sungai Bengawan Madiun pada sebelah selatan, tembok benteng berbentuk persegi panjang serta unjungnya dilengkapi dengan Seleka (Bastion),dikelilingi dengan parit dan gundukan tanah, sehingga menjadikan Benteng ini sangat kokoh sebagai basis pertahanan terhadap serangan.

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, pada tahun 1962 benteng ini beralih fungsi menjadi markas dan gudang amunisi Batalyon Armed 12 yang sebelumnya berkedudukan di Kecamatan Rampal, Kabupaten Malang, serta menjadi area latihan perang. Kemudian antara tahun 1970-1980, dikosongakan karena gudang amunisi dipindahkan ke Jalan Siliwangi kota Ngawi yang sekarang menjadi maskas Kostrad. Pada tahun 2011, setelah terbengkalai cukup lama dan tertutup untuk dikunjungi, akhirnya Benteng Van Den Bosch dibuka untuk umum, dan pada tahun 2012 Pemerintah Kabupaten Ngawi telah melakukan penataan di

sekiar kawasan benteng untuk dikembangkan sebagai andalan wisata edukasi dan sejarah di Kabupaten Ngawi

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, terdapat hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang Penulis kaji adalah:

1. Bagaimana strategi pengelola dalam mengelola Benteng Van Den Bosch sebagai daya tarik wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mengelola Benteng Van Den Bosch?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam mengelola Benteng Van Den Bosch?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahnya penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian dibatasi untuk mempermudah penulis melakukan penelitian yaitu tentang Pengelolaan Benteng Van Den Bosch yang terletak di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan Benteng Van Den Bosch untuk menarik minat wisatawan dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
   a. Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pariwisata program Studi Strata Satu (S-1) jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
   b. Sebagai bukti bahwa penulis telah melaksanakan observasi.
2. Bagi Pengelola
   a. Mendapatkan solusi berupa upaya strategi pengelolaan yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan.
   b. Meningkatnya kunjungan wisatawan dari upaya strategi pengelolaan yang dikembangkan serta menjadi obyek wisata berkelanjutan.
3. Bagi pemerintah
   a. Memberikan kontribusi yang positif bagi pemerintah dan instansi yang terkait mengenai perkembangan pariwisata dan apa pengaruhnya terhadap negara atau daerah tersebut.
   b. Diharapkan pemerintah daerah untuk lebih memberikan dukungan serta bantuan bagi masyarakat daerah untuk mengembangkan pariwisata.
4. Bagi Kampus STIPRAM
   a. Mampu membentuk mahasiswa yang cerdas dan berkompeten dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia.